



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diikuti oleh masyarakat.¹ Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan sumber daya manusia, salah satu pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat aktivitas belajar mengajar. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah : 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya : “*sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu)*

Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui .”²

Surat Al-Baqarah di atas menyatakan bahwa mengajar merupakan suatu perintah dalam Islam. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan

¹ Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 7

² Al-qur'an surat Al-baqarah ayat 151

pengetahuan, namun suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang didasarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu aktivitas mental anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik dalam diri anak.³ Anak merupakan suatu organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini diajarkan beberapa macam metode pembelajaran, salah satunya adalah dengan metode bercerita. Karena kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh berbagai informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri, maka kegiatan bercerita memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak TK. Guru yang pandai bertutur dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadana Media Grup, 2009, hlm. 229



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan bercerita akan menjadikan perasaan anak larut dalam kehidupan imajinatif dalam cerita tersebut.⁴

Idealnya, dalam kegiatan bercerita memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk mengembangkan kemampuan menyimak dan mendengarkan sehingga menimbulkan minat pada anak lebih kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini membuat anak memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penggunaan media bercerita serta kreasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat membangun pengetahuan dan mengembangkan minat pada anak. Namun fenomena–fenomena yang terjadi saat ini, masih banyak proses pembelajaran di Taman Kanak–Kanak tidak sepenuhnya menceritakan tentang nasehat–nasehat yang baik diterapkan dalam kehidupan, sehingga terkadang anak menerapkannya dalam kehidupan.

Dari permasalahan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian di Raudhatul Athfal (RA) Mutiara Umami, jalan Garuda Sakti Km.3, Kecamatan Tampan Pekanbaru. RA Mutiara Umami tersebut berdiri pada tahun 2013, terdiri dari tiga kelas. Jumlah seluruh peserta didik di RA Mutiara Umami berjumlah 38 anak, satu kelas A dan dua kelas B. Maka disini peneliti akan melakukan penelitian di kelas B.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik di kelas dan dapat mengembangkan minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran, seorang guru

⁴ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak – Kanak*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004, hlm. 157-168

diharuskan memilih strategi dan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan dan melibatkan anak secara langsung dalam memilih strategi dan metode tersebut.

Dari observasi yang dilakukan di RA Mutiara Ummi, dan mewawancarai salah satu guru diketahui fenomena–fenomena sebagai berikut :⁵

1. Masih banyak anak belum mampu memecahkan masalah
2. Cerita yang disampaikan masih ada yang memiliki makna kurang baik diterapkan
3. Ketika guru memberikan cerita, sebagian anak masih sibuk dengan urusan masing–masing.
4. Sulit mengontrol anak
5. Ada anak yang suka mengganggu temannya saat guru bercerita
6. Masih ada anak yang keluar masuk kelas saat guru bercerita

Guru telah melakukan berbagai usaha untuk mengembangkan minat belajar anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan cara sebagai berikut:

1. Guru berusaha memberikan cerita yang menarik dan unik agar anak terfokus untuk mendengarkan.
2. Anak diusahakan banyak bertanya dengan cara memberikan cerita–cerita yang membuat anak penasaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵ Wawancara tanggal 01 Desember 2017

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan ini peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang perkembangan minat belajar anak dengan mengangkat judul **“Perkembangan Minat Belajar Anak Kelompok B melalui Metode Cerita Dongeng di Raudhatul Athfal Mutiara Ummi Pekanbaru “**

B. Definisi Istilah

1. Minat

Hyson memberitahukan: “Minat–yang bisa dianggap keingintahuan–sepertinya merupakan emosi dasar manusia. Minat merupakan emosi paling sering dan meluas yang dimiliki manusia. Anak–anak menunjukkan minat dengan mengarahkan mata mereka ke benda atau sesuatu yang membuat mereka tertarik dan lalu mengeksplorasinya dengan mata mereka, dan jika mungkin dengan indera lainnya. Minat merupakan motivator bagi pembelajaran anak–anak serta bagi perkembangan kreatifitas dan kepintaran mereka.⁶

2. Belajar

Belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan di dalam ruangan maupun dalam lingkungan alamiah. Slameto mengatakan bahwa, belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan

⁶ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya.⁷

3. Metode Cerita Dongeng

Metode cerita dongeng merupakan bentuk cerita kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebijakan kepada anak. Oleh karena itu, seni dongeng perlu dipertahankan dari kehidupan anak. Banyak buku-buku dongeng yang bagus dapat dibeli di pasaran, tetapi guru TK yang kreatif dapat menciptakan dongeng yang syarat dengan nilai-nilai kebaikan.⁸

Maksud judul di atas adalah pencapaian keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu pembelajaran dengan menggunakan metode cerita dongeng, yang berbentuk cerita kesenian yang paling lama dengan menerapkan pesan – pesan kebijakan dan nilai – nilai kebaikan agar mampu mendorong anak dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat menemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 3

⁸ Moeslichatoen R, *Loc.cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Minat Belajar
2. Perkembangan Minat belajar
3. Metode Cerita Dongeng
4. Perkembangan Minat Belajar Anak Kelompok B melalui Metode Cerita Dongeng

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini memfokuskan pada kajian tentang perkembangan minat belajar anak dengan memfokuskan pada metode cerita dongeng kelompok B di Raudhatul Athfal Mutiara Ummi Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “ Bagaimana Perkembangan Minat Belajar Anak melalui Metode Cerita Dongeng kelompok B di Raudhatul Athfal Mutiara Ummi Pekanbaru ? “

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan minat belajar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Mutiara Ummi melalui metode cerita dongeng.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

- a. Bagi anak. Dengan metode cerita dongeng dapat mengembangkan minat belajar anak kelompok B di RA Mutiara Umami Pekanbaru.
- b. Bagi guru. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih suatu metode dalam pembelajaran yang efektif guna meningkatkan minat belajar anak.
- c. Bagi sekolah. Penelitian ini sebagai referensi untuk mengambil kebijakan sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan minat belajar anak.
- d. Bagi peneliti. Menambah wawasan peneliti tentang pengembangan minat belajar anak TK.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.